

## Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap *Mathematical Resilience* Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring

Dian Permatasari<sup>1</sup>, Khizanaturrohmah Nur Maziyah<sup>2</sup>, Riza Nur Fadila<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia  
Email penulis pertama: dian.permatasari@uin-suka.ac.id

### Abstract

The Covid-19 pandemic has led to a change from offline learning to online learning. There are many problems experienced by students during online lectures, but some students can adjust the difficulties and achieve high academic achievements and success, because these students have resilience. One of the internal factors that is thought to influence resilience is self regulated learning. This study aims to examine the effect of *mathematical resilience* on students' self regulated learning. The method used in this research is a survey method. The population in this study were students of UIN Sunan Kalijaga. The sample of this research is 40 students. The data collection technique was carried out by using a questionnaire in the form of a *mathematical resilience* and self regulated learning questionnaire. Data analysis was performed using the SPSS 25 program, which consists of classical assumption tests and hypothesis testing. The classical assumption test used is the normality test, linearity test, and heteroscedasticity test, while the hypothesis testing used is the correlation test and regression test. Based on the research results, there is a positive effect of self regulated learning on students' mathematical resilience and the two variables have a strong relationship. The contribution of self regulated learning to students' mathematical resilience is 48.5% and the remaining 51.5% is influenced by other variables. Each increase of one unit of self regulated learning will significantly increase mathematical resilience by 0.652 units. Therefore, students' self regulated learning needs to be developed so that students have mathematical resilience.

**Keywords:** effect, *mathematical resilience*, self regulated, online learning

### Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Banyak permasalahan yang dialami mahasiswa selama perkuliahan daring, tetapi beberapa mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan kesulitan dan mencapai prestasi dan kesuksesan akademik yang tinggi, karena mahasiswa tersebut memiliki *resilience*. Salah satu faktor dari dalam yang diduga mempengaruhi *resilience* adalah kemandirian mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Sampel penelitian ini adalah 40 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket yang berupa angket *mathematical resilience* dan kemandirian belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 yang terdiri dari uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas, sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* mahasiswa dan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* mahasiswa sebesar 48,5% dan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan *mathematical resilience* sebesar 0,652 unit secara signifikan. Oleh karena itu, kemandirian belajar mahasiswa perlu dikembangkan sehingga mahasiswa mempunyai *mathematical resilience*.

**Kata kunci:** pengaruh, *mathematical resilience*, kemandirian belajar, pembelajaran daring

Copyright (c) 2019 Dian Permatasari

✉ Corresponding author: Dian Permatasari

Email Address: dian.permatasari@uin-suka.ac.id (Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia)

Received 24 Januari 2021, Accepted 07 Februari 2021, Published 26 Februari 2021

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini, menyebabkan perubahan pada sistem pendidikan berubah dari pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu pembelajaran dengan tatap muka secara langsung, menjadi

pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran non tatap muka (Anugrahana, 2020). Perkuliahan daring biasanya menggunakan berbagai aplikasi baik via *smart phone* maupun laptop. Mahasiswa melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *e-learning* UIN Sunan Kalijaga, *zoom*, *google meet*, *google classroom* maupun lainnya. Banyak permasalahan yang dialami mahasiswa selama perkuliahan daring, seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa (Widiyono, 2020). Namun, terlepas dari hambatan dan keadaan yang sulit, beberapa mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan kesulitan dan mencapai prestasi dan kesuksesan akademik yang tinggi karena mereka percaya bahwa pembelajaran yang berhasil adalah hasil dari usaha dan ketekunan, bukan hanya kemampuan. Menurut Khalaf (2014), mahasiswa tersebut memiliki *resilience*. *Academic resilience* adalah kemampuan seseorang untuk secara efektif menangani kemunduran, tantangan, dan tekanan di lingkungan dari waktu ke waktu (Khalaf, 2014). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yeager & Dweck (2012) menyatakan bahwa *resilience* adalah kemampuan seseorang untuk hasil yang baik terlepas dari keadaan apapun. *Mathematical resilience* adalah kemampuan menghadapi dan mengatasi segala kesulitan dan hambatan selama pembelajaran matematika (Amelia et al., 2020; Binti Ishak et al., 2020). Seseorang yang memiliki resiliensi tinggi tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar matematika (Iman & Firmansyah, 2019). Oleh karena itu, diperlukan *mathematical resilience* yang tinggi pada mahasiswa dalam pembelajaran online (Zanthy et al., 2019) pada saat pandemi Covid-19. Goodall & Johnston-Wilder (2015) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan *mathematical resilience*, maka dia akan memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka dalam matematika akan berkembang. Adapun indikator resiliensi menurut Setiantanti (2017) adalah 1) inisiatif, 2) *independence* (independen), 3) insight (berwawasan), 4) *relationship* (hubungan), 5) *creativity* (kreativitas) dan 6) *morality* (moralitas).

*Mathematical resilience* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber pada hal-hal yang terdapat dalam diri sendiri maupun dari luar. Menurut Hanggara & Amiati (2018), salah satu faktor dari dalam yang mempengaruhi *resilience* adalah kemandirian mahasiswa. Pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk mandiri dalam mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun tanpa proses tatap muka secara langsung dengan dosen (Badjeber, 2020). Pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk meningkatkan dan lebih memiliki kemandirian belajar (Yuliati & Saputra, 2020) terutama pada mahasiswa pendidikan matematika dimana materi perkuliahannya abstrak dan memerlukan pemahaman lebih. Mahasiswa juga dituntut untuk berinisiatif mencari, memahami, dan mendalami sendiri materi pembelajaran (Yuliati & Saputra, 2020). Adanya kemandirian dalam proses belajar akan membuat mahasiswa tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas, dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dan tidak mencontek pekerjaan orang lain (Hanggara & Amiati, 2018).

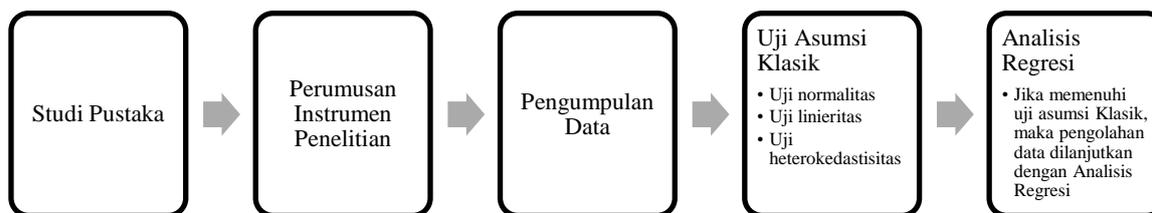
Menurut Suhendri (2011), kemandirian belajar merupakan unsur yang terpenting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran diri untuk belajar

secara mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan (Hamka & Vilmala, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Muhammad (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan peserta didik dengan tidak bergantung kepada pendidik dan orang lain, serta peserta didik mampu mengatasi sendiri masalah-masalah dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang seseorang untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar (Fajriyah et al., 2019). Jadi, kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan seseorang secara mandiri, bertanggung jawab untuk mencapai tujuan, serta dapat mengatasi semua masalah. Indikator kemandirian belajar menurut Septiyaningsih (2017) yaitu 1) tidak bergantung pada orang lain, 2) memiliki sifat tanggung jawab, 3) percaya diri, 4) disiplin, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan 6) melakukan kontrol diri.

Selama ini penelitian mengenai kemandirian belajar dan *mathematical resilience*, masih sangat sedikit. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nota et al. (2004), bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik dan *resilience*. Disisi lain, terdapat penelitian yang dilaksanakan oleh Hanggara & Amiati (2018) yang menunjukkan bahwa *resilience* mahasiswa pendidikan ekonomi secara parsial dipengaruhi oleh kemandirian hanya sebesar 2,1%. Dengan demikian, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai kemandirian belajar dan *mathematical resilience*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar tersebut terhadap *mathematical resilience* mahasiswa pendidikan matematika selama perkuliahan daring.

## **METODE**

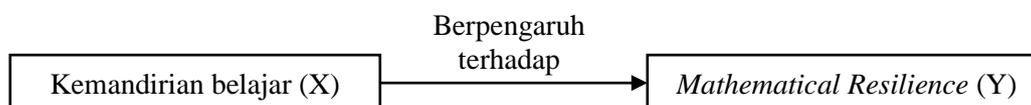
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* mahasiswa pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Variabel yang diteliti yaitu kemandirian belajar (X) dan *mathematical resilience* (Y). Populasi penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa semester V Pendidikan Matematika. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket kemandirian belajar mahasiswa terdiri dari 12 butir pernyataan yang diadaptasi dari Septiyaningsih (2017) dan angket *mathematical resilience* terdiri dari 18 butir pernyataan yang diadaptasi dari Setiantanti (2017). Adapun bagan alir penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 yang terdiri dari uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian ini harus dipenuhi agar model analisis regresi linear sederhana tersebut valid sebagai alat penduga. Jika semua uji asumsi klasik dipenuhi, maka pengujian dilakukan ke pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar ( $X$ ) terhadap *mathematical resilience* ( $Y$ ) serta model regresi dari kemandirian belajar dan *mathematical resilience*.



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar ( $X$ ) terhadap *mathematical resilience* ( $Y$ ), dapat menggunakan uji F (Ghozali, 2013) dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, analisis regresi digunakan untuk memperoleh model regresi linier sederhana (Ghozali, 2013) sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

dimana

$Y$  : *Mathematical Resilience*

$a$  : Konstanta

$b$  : Koefisien  $X$

$X$  : Kemandirian Belajar

## HASIL DAN DISKUSI

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* mahasiswa pada saat pembelajaran daring. Berikut disajikan hasil penelitian berupa gambaran secara umum kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* mahasiswa pada saat pembelajaran daring, hasil uji korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dan *mathematical resilience*, serta hasil uji signifikansi regresi untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience*, serta model regresi

dari kemandirian belajar dan *mathematical resilience*.

Hasil angket kemandirian belajar dan *mathematical resilience* mahasiswa pada perkuliahan daring disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran umum kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mathematical Resilience (Y)	40	43.00	66.00	52.6000	5.01689
Kemandirian Belajar (X)	40	28.00	48.00	37.0000	5.35891

Dari Tabel 1, hasil angket *mathematical resilience* dan kemandirian belajar yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa mengindikasikan bahwa rata-rata *mathematical resilience* dan kemandirian belajar dalam pembelajaran daring adalah 52,6 dan 37. Untuk standar deviasi pada variabel *mathematical resilience* sebesar 5,01689 dan kemandirian belajar sebesar 5,35891. Hal ini menunjukkan bahwa data *mathematical resilience* dan kemandirian belajar tidak bervariasi.

Sebelum dilakukan analisis statistika dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, sebagai prasyarat terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heterokedastisitas. Jika data berdistribusi normal, linear, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, maka pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil uji normalitas.

Tabel 2. Output SPSS untuk Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60126911
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.055
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2, uji normalitas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas *mathematical resilience* dan kemandirian belajar dengan hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Output SPSS untuk Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Mathematical resilience</i> (Y) * Kemandirian Belajar (X)	Between Groups	(Combined)	779.467	16	48.717	5.543	.000
		Linearity	475.804	1	475.804	54.140	.000
		Deviation from Linearity	303.663	15	20.244	2.304	.035
	Within Groups		202.133	23	8.788		
	Total		981.600	39			

Berdasarkan Tabel 3, terlihat nilai Sig. pada Deviation from linearity sebesar 0.035. Karena nilai Sig. lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *mathematical resilience* (X) dengan variabel kemandirian belajar (Y).

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas *mathematical resilience* dan kemandirian belajar dengan hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Output SPSS untuk Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.617	2.542		-.243	.810
	Kemandirian Belajar (X)	.091	.068	.211	1.332	.191

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan Tabel 4, pada uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Sig. variabel kemandirian belajar sebesar 0.191, dimana  $0.191 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Selanjutnya karena data berdistribusi normal, linear, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan uji statistika regresi linear untuk melihat apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience*.

Tabel 5. Output SPSS Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 <sup>a</sup>	.485	.471	3.64835

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.696, maka hubungan antara kemandirian belajar dengan *mathematical resilience* sebesar 0,696. Berdasarkan klasifikasi hubungan antara kemandirian belajar dengan *mathematical resilience* yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Klasifikasi nilai R

Skor	Kategori
$0,00 < r < 0,20$	Hubungan sangat lemah
$0,20 \leq r < 0,40$	Hubungan lemah
$0,40 \leq r < 0,60$	Hubungan sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Hubungan kuat
$0,80 \leq r < 1,00$	Hubungan sangat kuat

Sumber: Lestari & Yudhanegara (Iman & Firmansyah, 2019)

Berdasarkan tabel 6, hubungan antara kemandirian belajar dan *mathematical resilience* termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Hanggara & Amiati (2018). Pada penelitian tersebut nilai R adalah 0,143, sehingga hubungan kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* sangat lemah. Selain itu, pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.485, sehingga pengaruh kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* adalah sebesar  $0,485 \times 100\% = 48,5\%$ . Hal ini berarti bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* sebesar 48.5%, sedangkan 51.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Hanggara & Amiati (2018) yang menunjukkan bahwa *resilience* mahasiswa pendidikan ekonomi secara parsial dipengaruhi oleh kemandirian belajar namun hanya sebesar 2,1% saja, namun pada penelitian ini kemandirian belajar mempengaruhi *mathematical resilience* sebesar 48,5%. Untuk hasil uji signifikansi regresi ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ouput SPSS Model Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.804	1	475.804	35.747	.000 <sup>b</sup>
	Residual	505.796	38	13.310		
	Total	981.600	39			

a. Dependent Variable: Mathematical Resilience (Y)

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Sig. = 0,000 atau Sig. < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan *mathematical resilience* terhadap kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Nota et al. (2004) dan Hanggara & Amiati (2018) bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik dan *mathematical resilience*. Dengan adanya kemandirian belajar yang baik maka akan mempengaruhi *mathematical resilience* mahasiswa khususnya prodi pendidikan matematika. Kemudian dilanjutkan dengan uji lanjut regresi sederhana seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Ouput SPSS Model Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.484	4.075		6.991	.000
	Kemandirian Belajar (X)	.652	.109	.696	5.979	.000

a. Dependent Variable: Mathematical Resilience (Y)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh model persamaan regresi antara kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience*. Persamaan tersebut adalah  $Y = 28.484 + 0,652X$  dengan X adalah variabel kemandirian belajar, sedangkan Y adalah variabel *mathematical resilience*. Dengan demikian, jika tidak ada kemandirian belajar (variabel X), maka nilai konsisten *mathematical resilience* (variabel Y) sebesar 28,484, sedangkan nilai 0,652 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai kemandirian belajar (variabel X), maka *mathematical resilience* (variabel Y) meningkat sebesar 0.652.

Pada pembelajaran daring, mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran mandiri akan membuat mahasiswa mampu dalam mengatur, menyesuaikan tindakan dan lain sebagainya (Dewi et al., 2020). Kemandirian berperan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika (Suhendri, 2011) dan dalam pembelajaran daring. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan (Dewi et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2019) muncul sikap inisiatif, kreatif dan aktif dalam pembelajaran tanpa bergantung kepada orang lain. Jika individu dihadapkan pada masalah matematika, dia harus mampu berinisiatif secara mandiri dalam menganalisis kebutuhan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Badjeber, 2020). Hal tersebut dapat membuat mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam perkuliahan. Semakin mahasiswa dapat mengatasi semua hambatan dalam perkuliahan, maka semakin tinggi *mathematical resilience* karena seseorang yang memiliki resiliensi tinggi tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar matematika (Iman & Firmansyah, 2019). Selain itu, seseorang yang memiliki *mathematical resilience* yang tinggi mampu memahami dengan baik apa tujuan dan manfaat yang akan diperolehnya ketika mampu menghasilkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya (Fatimah & Purba, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* mahasiswa dan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Besar

sumbangan kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* mahasiswa sebesar 48,5% dan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan *mathematical resilience* sebesar 0,652 unit secara signifikan. Oleh karena itu, kemandirian belajar mahasiswa perlu dikembangkan sehingga mahasiswa mempunyai *mathematical resilience*. Dengan mempunyai *mathematical resilience* yang tinggi, mahasiswa mampu mengatasi semua hambatan dalam perkuliahan daring ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lainnya yang mempengaruhi *mathematical resilience*.

## REFERENSI

- Amelia, R., Kadarisma, G., Fitriani, N., & Ahmadi, Y. (2020). The effect of online mathematics learning on junior high school mathematic resilience during covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657, 012011. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012011>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Badjeber, R. (2020). *Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika FTIK IAIN Palu Selama Masa Pembelajaran Daring*. 1(1), 9.
- Binti Ishak, N. H. F., Yusoff, N. F. B. M., & Madihie, A. (2020). Resilience in Mathematics, Academic Resilience, or Mathematical Resilience?: An Overview. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5A), 34–39. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081905>
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 9(1), 48–54.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (n.d.). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP terhadap Kemampuan Penalaran Matematis*. 1(2), 288–296.
- Fatimah, A. E., & Purba, A. (2021). Hubungan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 151–157. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i3.470>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodall, J., & Johnston-Wilder, S. (2015). Overcoming Mathematical Helplessness and Developing Mathematical Resilience in Parents: An Illustrative Case Study. *Creative Education*, 06(05), 526–535. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.65052>
- Hamka, D., & Vilmala, B. K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(2), 145–154.
- Hanggara, A., & Amiati, A. T. (2018). Tingkat Resiliensi Siswa (Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Kecakapan Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Resiliensi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(01), 35–45. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i01.1068>
- Hidayat, M. A., & Sutirna, S. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).

- Iman, S. A., & Firmansyah, D. (2019). Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Sesiomadika*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Unsika. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2601>
- Khalaf, M. A. (2014). Validity and Reliability of the Academic Resilience Scale in Egyptian Context. *US-China Education Review B*, 4(3), 202–210.
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 4(1), 24–30.
- Nota, L., Soresi, S., & Zimmerman, B. J. (2004). Self-regulation and academic achievement and resilience: A longitudinal study. *International Journal of Educational Research*, 41(3), 198–215. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2005.07.001>
- Septianingsih, S. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 267–275.
- Setiantanti, T. H. (2017). *Pengaruh Resiliensi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Banyuurip Tahun Pelajaran 2016/2017* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1), 29–39.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 8.
- Zanthy, L. S., Kusuma, Y. S., & Soemarmo, U. (2019). Mathematical resilience analysis of senior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315, 012074. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012074>